

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi banyak mempengaruhi kehidupan manusia, tak luput perkembangan di bidang multimedia. Multimedia sendiri merupakan kesatuan beberapa komponen seperti teks, audio, animasi, gambar dan video, berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi¹. Tak hanya itu multimedia juga sering difungsikan sebagai media hiburan, salah satunya platform youtube.

Peran media Youtube banyak dimanfaatkan manusia modern saat ini, dengan berbagai kepentingan dari masing-masing individu ataupun kelompok. Platform Youtube sendiri didirikan oleh Steven Chen dan Jawed Karim pada tahun 2005². Pemanfaatan platform media youtube sebagai ruang berekspresi menghasilkan banyak konten yang dapat dinikmati bagi para penggunanya. Salah satu ekspresi dari Youtube sebagai media penguplotan ialah dengan merilis video klip musik baik dari musisi amatir maupun profesional. Dimana dengan membuat video klip pada musik akan mempertegas pesan yang ingin disampaikan dari musisi kepada pendengar serta penonton.

Menurut Collin Stewart dan Adam Kowaltze, pada awalnya industri musik mengategorikan video klip menjadi dua jenis utama, yakni *performance clip*

¹ Ida Bagus Ketut Trinawindu, Alit Kumala Dewi, and Eldiana Tri Narulita, 'Multimedia Interaktif Untuk Proses Pembelajaran', *PRABANGKARA: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 2021, 35–42
<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/135%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Multimedia+Interaktif+Untuk+Proses+Pembelajaran&btnG=>>.

² Nur Fitriatus Shalihah and Sari Hardiyanto, 'Hari Ini Dalam Sejarah: Youtube Diluncurkan, Bagaimana Awal Mulanya?', *Kompas.Com*, 2020
<<https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/14/080500565/hari-ini-dalam-sejarah--youtube-diluncurkan-bagaimana-awal-mulanya->>> [accessed 25 November 2024].

dan *conceptual clip*. *Performance clip* mengedepankan aksi dari penyanyi atau band sedangkan *conceptual clip* lebih menonjolkan elemen lain di luar penyanyi atau band dengan sentuhan artistik atau model³. Menurut Moller video klip sebagai media promosi hasil karya⁴ dari musisi-musisi diseluruh dunia. Video klip dikenal dengan sebuah tayangan audio visual dengan rata-rata durasi sekitar 2-5 menit yang memvisualisasikan lirik serta musik dari sang musisi⁵. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah video klip musik.

Selain menjadi media komunikasi dalam lagu, video klip juga digunakan sebagai media pemasaran yang dapat memperkenalkan nama dari musisi sehingga karya yang dihasilkan dapat di perdengarkan buat banyak orang. Pada awalnya musisi memperkenalkan karyanya hanya menggunakan media konvensional seperti koran, majalah, radio, televisi dan lainnya. dengan berkembangnya zaman, musisi sekarang dapat memperkenalkan karyanya menggunakan media elektronik berbasis jaringan seperti youtube. Dengan menggunakan media sosial musisi dapat mengunggah serta memperkenalkan karyanya kapan saja dan dimana saja selama masih terkoneksi dengan internet. Ditambah dengan jangkauan yang sangat luas sehingga mampu menjangkau daerah bahkan luar negeri sekalipun.

³ B. A. Guetteres, 'Peran Editor Dalam Produksi Video Klip "Dunia Baru"', Stikom Yogyakarta, 2021 <<https://repository.stikom Yogyakarta.ac.id/302/>>.

⁴ Suci Wahyuningsih Rayudaswati Budi, 'Visualisasi Makna Surealisme Pada Video Klip Up And Up (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce)', 2018 <https://www.researchgate.net/publication/330579433_Visualisasi_Makna_Surealisme_Pada_Video_Klip_Up_And_Up_Perspektif_Semiotika_Charles_Sanders_Pierce>.

⁵ INTAN KARTIKA RAHADIAN, 'REPRESENTASI PANDEMI COVID-19 DALAM VIDEO KLIP BOY GROUP SUPER JUNIOR', 2023, 27–28 <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7440/1/Skripsi_Full.pdf>.

Dengan adanya media sosial membawa dampak baik bagi musisi maupun masyarakat umum. Bagi musisi, media sosial merupakan sarana yang dapat membantu dalam memperkenalkan karya-karyanya. Bahkan masyarakat biasapun dapat memperkenalkan karyanya dengan memanfaatkan media sosial youtube. Banyak Masyarakat yang menjadi terkenal dengan bantuan medsos contohnya musisi *cover*, dengan memanfaatkan youtube sebagai wadah untuk mengupload hasil *cover* lagu, mereka dapat terkenal bahkan diundang dalam acara televisi. Hal tersebut merupakan dampak baik dari kegunaan media sosial. Hal ini juga dimanfaatkan para musisi sebagai wadah untuk memperkenalkan karya-karya yang telah dibuat.

Salah satu musisi yang berhasil melejitkan karyanya melalui media youtube pada tahun 2017 yaitu Luis Fonsi, dia merilis lagunya yang berjudul *Despacito* berduet dengan musisi rapper Daddy Yankee. Mereka berdua merupakan musisi sekaligus penyanyi yang berasal dari Puerto Rico dengan berbagai penghargaan yang telah didapatkan. Video klip dari karya mereka dirilis di media youtube dengan nama akun Luis Fonsi sementara jumlah subscribarnya sebanyak 31,6 jt, sampai saat penelitian ini dibuat Tanggal 24 Oktober 2023, pukul 15.52 W.I.B. video klip mereka telah ditonton sebanyak 8.295.032.652 pengguna youtube, dengan 4.227.854 orang yang berkomentar⁶. Dengan begitu lagu *Despacito* mendapat 7 penghargaan dari *Guinness World of Record* pada tahun 2017 sampai 2018⁷. Tak sampai situ Luis berhasil menggaet

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=kJQP7kiw5Fk> diakses pada 24 Oktober 2023

⁷ Elizabeth Montoya, 'Luis Fonsi Receives Seven Guinness World Records Titles for Global Chart-Topper *Despacito*', *Guinness World of Record*, 2018 <<https://www.guinnessworldrecords.com/news/2018/10/luis-fonsi-receives-seven-guinness-world-records-titles-for-global-chart-topper-d-544436>> [accessed 20 April 2024].

penyanyi bintang internasional Justin Bieber sebagai lawan duet lagu *Despacito* dengan versi Bahasa Inggris dan dirilis pada 17 april 2017 tak lama setelah *Despacito* versi latin dirilis.

Lagu *Despacito* sendiri membawa kontroversi di Indonesia mulai dari lirik sampai pada video klipnya. *Despacito* sendiri berasal dari bahasa latin dengan arti perlahan. Ditambah dengan ide video klip serta koreografi yang menampilkan tarian dengan busana yang minim. Untuk lagunya sendiri secara garis besar menceritakan tentang menggoda wanita secara perlahan dan ingin melakukan kegiatan keintiman. Hal tersebut membuat lagu serta video klip dari *Despacito* dianggap terlalu vulgar serta mengundang hasrat seksual⁸. Di negara sebelah Malaysia bahkan muncul pernyataan bahwa lagu *Despacito* telah dilarang untuk diputar di radio dan televisi setempat karena jauh dari nilai dan moral masyarakat setempat⁹.

Dengan penjelasan sedikit diatas, peneliti ingin mengetahui serta memahami maksud atau makna lain yang ingin disampaikan dari Luis Fonsi sebagai musisi pencipta lagu *Despacito*. Dengan membedah video klip, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sehingga nantinya akan didapatkan makna ketertarikan relasi intimasi dalam video klip *Despacito*.

Menurut Jamieson keintiman sebagai konsep, merupakan sebuah tambahan daripada pengganti dalam pengelompokan jenis hubungan personal, seperti keluarga, teman, dan kerabat, serta bertumpu pada kualitas hubungan seperti cinta. Relasi keintiman merujuk pada kualitas dan proses pembentukan

⁸ Maya Gustiani Putri and Amanah Rakhim Syahida, 'UNSUR EROTISME DALAM VIDEO KLIP DESPACITO', 8.1 (2019), 112 <www.publikasi.unitri.ac.id>.

⁹ Yuliana Ratnasari, '*Despacito Dilarang Diputar Di Radio Dan TV Malaysia*', Tirta.Id, 2017 <<https://tirta.id/despacito-dilarang-diputar-di-radio-dan-tv-malaysia-cs8j>>.

hubungan yang erat antara individu. Oleh karena itu, relasi keintiman adalah hubungan dekat antara dua orang yang ditandai oleh pengalaman *subjektif* personal dan atau diakui secara sosial sebagai hubungan dekat¹⁰.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Barthes menerangkan bahwa konsep semiotika yaitu tentang konotasi dan denotasi, konotasi sendiri ialah kata yang memiliki makna lain dibaliknya sedangkan denotasi ialah makna kata secara harfiah atau makna sebenarnya dari suatu kata¹¹.

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat hal di atas, penulis berupaya mengidentifikasi isu-isu yang dapat menjadi landasan teori ini. Rumusan masalah yang disarankan adalah Bagaimana Makna Ketertarikan Relasi Intimasi Dalam Video Klip dan Lirik *Despacito* Luis Fonsi ft Daddy Yankee Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes?

1.3. Tujuan Penelitian

Hit viral Luis Fonsi ft. Daddy Yankee "*Despacito* " telah mendorong penelitian berbasis masalah ini untuk menyelidiki makna tersembunyi dari lagu tersebut: ketertarikan relasi intimasi.

¹⁰ Dian Aryami, *Redefinisi Keintiman Di Balik Perselingkuhan Dan Cinta Kaum Urban* (Yogyakarta: WARNING BOOKS, 2023).

¹¹ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *SEMIOTIKA KOMUNIKASI Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoristis/Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi pihak atau peneliti selanjutnya yang ingin mendalami lebih jauh terkait dengan kasus atau permasalahan serupa dan tema yang sama

1.4.2. Manfaat Praktis

Dengan harapan, penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang hubungan antara analisis semiotika dan klip video serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ilmu komunikasi secara keseluruhan. Selain itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan solusi praktis terhadap permasalahan yang diteliti.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mengandalkan paradigma penelitian untuk membantu mereka memahami suatu isu dan gagasan serta studi yang melingkupinya. Berisi prinsip, struktur, dan metodologi pilihan peneliti. Pendapat peneliti tentang definisi dan pemahaman suatu isu membentuk paradigma.

Konstruktivisme menjadi paradigma penuntun dalam penelitian ini. Menurut kaum konstruktivis, realitas sosial adalah sesuatu yang dibuat-buat oleh orang-orang dan kebenaran mengenai realitas sosial bersifat *subjektif*. Persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap

realitas adalah unik¹². Penggunaan paradigma ini dikarenakan dalam memaknai sebuah lagu yang berjudul *Despacito*, masing-masing individu memiliki pandangan serta pemaknaannya sendiri yang dilatar belakangi oleh pengalaman atau historis dari individu. Oleh karena itu penggunaan paradigma ini mempermudah peneliti dalam menjelaskan serta memahami, makna ketertarikan relasi intimasi dalam video klip *Despacito* yang dipopulerkan Luis Fonsi ft Daddy Yankee.

1.5.2. Metode Penelitian

Untuk menemukan, membuat, atau membuktikan informasi atau memecahkan masalah ilmiah, peneliti menggunakan metode penelitian, yaitu pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data. Biasanya, teknik penelitian digambarkan sebagai serangkaian langkah yang digunakan oleh para ilmuwan untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang suatu masalah atau isu dengan menentukan subjek, mengumpulkan data yang relevan, dan kemudian menafsirkan hasilnya. Metode penelitian yang mengandalkan deskripsi tertulis tentang tindakan orang atau kelompok dikenal dengan penelitian kualitatif.

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Dengan metode analisis semiotika Roland Barthes tentang konsep konotasi dan denotasi, denotasi merupakan makna langsung atau makna harfiah dari penggambaran objek, sedangkan konotasi merupakan makna lain atau

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Rapanna Patta, Cv Syakir Media Press (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

makna tersirat dari penggambaran objek¹³. Peneliti berusaha mencari serta menggambarkan fakta-fakta tentang makna ketertarikan relasi intimasi dalam video klip lagu *Despacito* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, pertama-tama akan mencari makna literal (denotasi) dari kode-kode komunikasi yang digunakan dalam video klip *Despacito*, kemudian akan mencari makna yang lebih halus (konotasi).

1.5.3. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah keseluruhan dari isi video klip *Despacito* yang berupa lirik, musik, video, koreografi dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan pokok persoalan yang akan diamati kemudian diteliti.

1.6. Jenis Data

Sumber data dari penelitian kualitatif ini yaitu :

1.6.1. Data Primer

Data utama yang ada akan digunakan untuk menganalisa guna mengidentifikasi makna serta maksud yang terdapat dalam video klip *Despacito*. Adegan dan frasa dalam video klip yang memiliki makna atau indikasi hasrat dalam hubungan personal akan diteliti oleh peneliti. Klip pendek ini diambil dari situs berbagai video YouTube.

1.6.2. Data Sekunder

Informasi atau data yang sudah ada di tempat lain disebut data sekunder. Misalnya karya ilmiah, buku, dan jurnal. Penelitian ini menggunakan

¹³ Wibowo. Hal 22

data yang meliputi dokumentasi yang didapat dari internet, dokumen yang terkait dengan video klip Despacito. Artikel-artikel dan jurnal yang berkaitan dengan makna ketertarikan relasi intimasi dalam video klip, video serta konten yang masih relevan dengan penelitian ini.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyusun temuannya, penelitian ini mengandalkan metode observasi dan pencatatan.

1.7.1. Observasi

Observasi partisipan terhadap video musik *Despacito* dan lirik yang menyertainya menjadi dasar penelitian ini. Saat mengumpulkan data, peneliti menaruh perhatian besar pada lirik dan menonton ulang setiap segmen atau *scene* dari video yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Catatan yang berkaitan dengan subjek akan disiapkan untuk mendokumentasikan data yang dikumpulkan.

1.7.2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi menghasilkan berbagai bahan kajian. dengan mencari sumber-sumber data mulai dari jurnal, buku, majalah, berita dan lainnya termasuk juga dokumen yang berbentuk audio visual yang masih dirasa relevan dengan penelitian ini¹⁴.

1.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatur data yang telah terkumpul, dengan mengolahnya hingga pada pembuatan kesimpulan.

¹⁴ Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Hal. 111

Mengubah data mentah dan tidak terstruktur menjadi sesuatu yang lebih bermakna adalah ide mendasar di balik analisis data kualitatif¹⁵. Penelitian ini menerapkan metode analisis semiotik Roland Barthes pada video klip “*Despacito*” guna menguraikan adegan demi adegan penggambaran denotasi dan konotasi, indikator masing-masingnya ialah :

1) Denotasi

Barthes menjelaskan bahwa tahap awal dari *signifikasi* melibatkan hubungan antara ekspresi (*signifier*) dan konten (*signified*) dalam suatu tanda terhadap realitas luar. Denotasi mengacu pada penafsiran yang paling langsung terhadap suatu tanda atau benda yang diwakilinya dalam bentuk yang paling harafiah yang tergambar dari objek penelitian ini, yaitu keseluruhan dari lagu *Despacito* yang berupa lirik, *koreografi*, musik, dan lainnya¹⁶.

2) Konotasi

Langkah kedua dalam menguraikan makna adalah konotasi. Hal ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai budaya suatu tanda dan emosi pembaca berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain, konotasi menambah dimensi emosional dan budaya pada makna tanda, melampaui makna literalnya. Konotasi merupakan bagaimana penggambaran sebuah objek, memiliki makna subjektif atau intersubjektif¹⁷, Dengan kata lain adalah makna tersirat.

¹⁵ Abubakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁶ Wibowo. Hal. 22

¹⁷ Ibid. Hal. 22

Dengan menguraikan setiap adegan dalam video Despacito, penelitian ini akan menganalisis sistem tanda yang terjadi dalam klip tersebut. Teori semiotik Roland Barthes yang menjelaskan pentingnya ketertarikan dalam hubungan intim akan diterapkan pada temuan penggalan adegan yang telah dikategorikan sesuai tujuan penelitian.

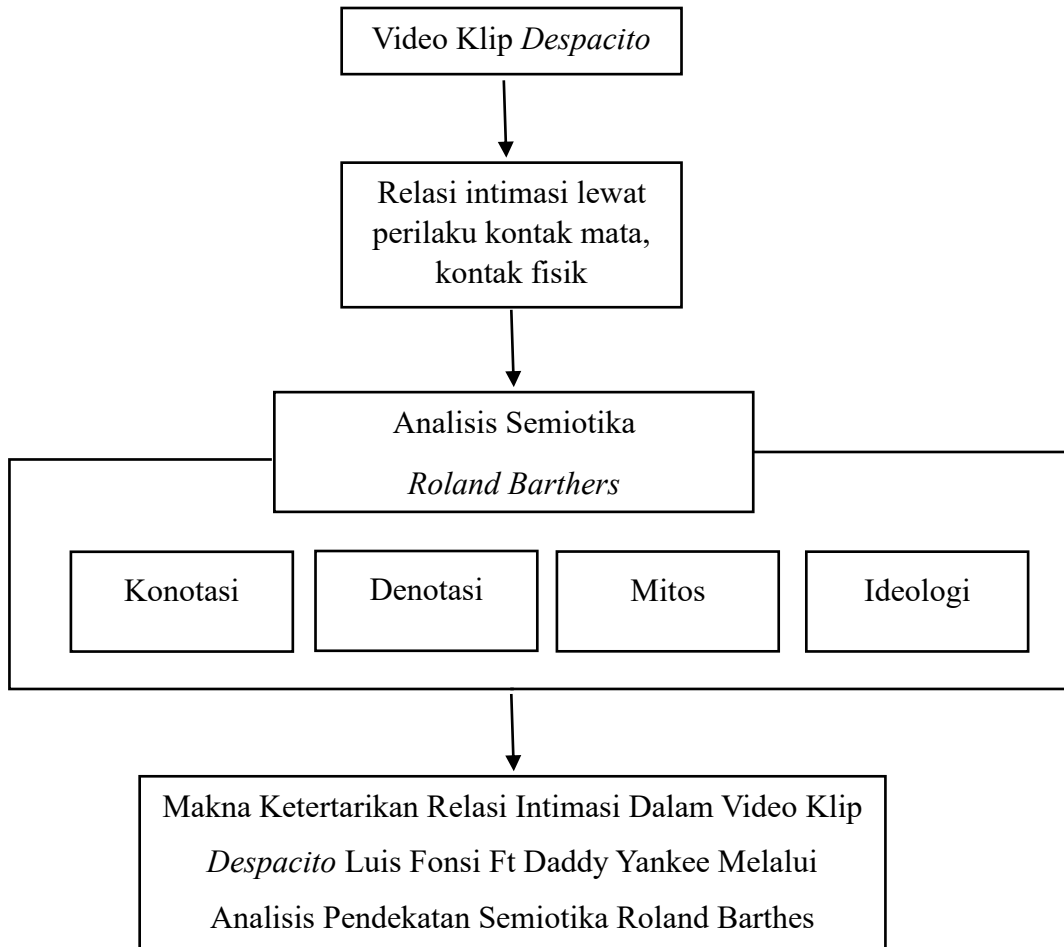
1.9. Kerangka Konsep, Definisi Konsep, dan Oprasional Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian adalah struktur konseptual yang membantu merinci hubungan antar variabel atau elemen yang akan diteliti. Definisi konsep adalah langkah awal dalam memahami elemen-elemen utama dalam kerangka konsep, memberikan pemahaman yang jelas tentang arti dan ruang lingkup suatu konsep. Sementara itu, operasional konsep melibatkan penentuan cara mengukur atau mengamati variabel secara empiris. Sumber yang dapat menjadi panduan dalam memahami konsep dan operasionalisasi konsep adalah *"Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners"* oleh Ranjit Kumar. Buku ini menguraikan konsep kerangka konsep, definisi konsep, dan operasionalisasi konsep dengan cara yang mudah dipahami, menyediakan landasan yang kuat bagi peneliti pemula untuk mengembangkan dan menyusun penelitian mereka.¹⁸

¹⁸ Syahraini Tambak Fariq, Wan Muhammad, Zamsiswaya Zamsiswaya, 'Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) Dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method)', *Journal Social Society* 2.2, 2022, 75–84.

1.9.1. Kerangka konsep

Bagan 1. 1 Alur Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olan Peneliti)

1.9.2. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan uraian sedikit tentang objek atau permasalahan yang akan dikaji pada sebuah penelitian. Dengan begitu definisi konsep dari penelitian ini ialah :

1) Video Klip

Video klip merupakan sarana komunikasi berisikan pesan berbentuk audio visual. Selain itu, klip video dapat meningkatkan

penerimaan pesan yang ingin disampaikan.¹⁹ Dari sudut pandang epistemologis, kata “video” berasal dari kata bahasa Inggris “vi” (berarti “gambar”) dan “de” (berarti “suara”). Potongan audiovisual yang mengandung pesan inilah yang kita sebut klip video.

Selain difungsikan sebagai media komunikasi video klip juga difungsikan sebagai media promosi dari lagu yang dibuat, sehingga pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu dapat sampai ke pendengar. Tak hanya itu video klip juga berperan sebagai sarana hiburan yang didalamnya berisikan cerita, peristiwa, musik, lirik dan sajian lainnya.

2) Makna

Berbicara tentang pemaknaan, Roland Barthes menyumbang pandangan bahwa makna terletak dalam tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa dan budaya. Barthes menggunakan konsep denotasi dan konotasi, di mana denotasi adalah makna langsung atau makna yang paling jelas dari sebuah tanda, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau setidaknya intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh tanda terhadap suatu objek, sedangkan konotasi mengacu pada cara tanda tersebut menggambarkan objek tersebut²⁰.

¹⁹ Abbas Bakri, *Komunikasi Interpersonal: Peran Dan Permasalahannya* (Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP Jakarta, 2003).

²⁰ Wibowo. Hal 21- 22

3) Ketertarikan

Menurut Floyd, bahwa pada dasarnya semua hubungan dimulai dari ketertarikan antarpribadi, hal tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya kedekatan dalam hubungan. Ketertarikan dapat dibagi menjadi tiga jenis.:

1. Ketertarikan fisik
2. Ketertarikan sosial
3. Ketertarikan kompetensi

Ketertarikan fisik cenderung lebih memperhatikan dari sisi fisik, misal tertarik dengan penampilan wajah, postur tubuh, atau ciri fisik lainnya. Ketertarikan sosial lebih cenderung mengedepankan kepribadian, misal tertarik pada kemampuan berkomunikasi, kesamaan minat, dan lainnya. Ketertarikan kompetensi terjadi ketika kita tertarik pada orang dengan keahlian dalam bidang tertentu seperti musik, seni, atau ilmu pengetahuan, dan pada bidang keahlian lainnya²¹.

4) Relasi Intimasi

Menurut Jamieson keintiman sebagai konsep, merupakan sebuah tambahan daripada pengganti dalam pengelompokan jenis hubungan personal, seperti keluarga, teman, dan kerabat, serta bertumpu pada kualitas hubungan seperti cinta. Relasi keintiman merujuk pada kualitas dan proses pembentukan hubungan yang

²¹ Rakhmawati Yuliana, *Komunikasi Antarpribadi Konsep Dan Kajian Empiris*, ed. by Nikmah Suryandari (Surabaya: Cv. Putra Media Nusantara, 2019), XVI
<<https://doi.org/10.20422/jpk.v16i2.36>>.

erat antara individu. Oleh karena itu, relasi keintiman adalah hubungan dekat antara dua orang yang ditandai oleh pengalaman *subjektif* personal dan atau diakui secara sosial sebagai hubungan dekat²².

5) Semiotik Roland Barthes

Dalam karyanya yang terkenal "*Mythologies*", Barthes mengenalkan konsep semiotika terhadap budaya populer dan menyelidiki bagaimana tanda-tanda memainkan peran penting dalam membentuk makna. Ia membongkar cara simbol-simbol dalam media dan budaya sehari-hari dapat membawa makna tersembunyi yang mencerminkan kekuatan dan ideologi. Barthes juga memperkenalkan konsep "*Denotation and Connotation*" (Denotasi dan Konotasi), yang menguraikan perbedaan antara makna literal (denotasi) dan makna tersembunyi atau simbolis (konotasi) dalam tanda-tanda. Dengan kritiknya terhadap otoritas penulis dan penekanannya pada peran pembaca dalam menafsirkan makna, Barthes membuka jalan bagi pemahaman yang lebih kompleks tentang konstruksi makna dalam budaya dan komunikasi²³.

²² Aryami.

²³ Barthes, Roland. (1972). "*Mythologies*." Hill and Wang.

1.9.3. Oprasional Konsep

Table 1. 1 Oprasional Konsep

No.	Definisi Konsep	Oprasional Konsep
1	Ketertarikan	<p>Pada awal terbentuknya hubungan, dalam prosesnya melibatkan ketertarikan. Ketertarikan atas kondisi fisik dan konteks budaya. Menurut Floyd, bahwa pada dasarnya semua hubungan dimulai dari ketertarikan antarpribadi, hal tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya kedekatan dalam hubungan. Ketertarikan dapat dibagi menjadi tiga jenis.:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="970 1048 1246 1081">1. Ketertarikan fisik<li data-bbox="970 1122 1262 1155">2. Ketertarikan sosial<li data-bbox="970 1196 1337 1229">3. Ketertarikan kompetensi <p>Ketertarikan fisik cenderung lebih memperhatikan dari sisi fisik, misal tertarik dengan penampilan wajah, postur tubuh, atau ciri fisik lainnya. Ketertarikan sosial lebih cenderung mengedepankan kepribadian, misal tertarik pada kemampuan berkomunikasi, kesamaan minat, dan lainnya. Ketertarikan kompetensi terjadi saat tertarik kepada orang dengan keahlian dalam bidang tertentu seperti musik, seni, atau ilmu</p>

		pengetahuan, dan pada bidang keahlian lainnya ²⁴ .
2	Relasi Intimasi	<p>Menurut Jamieson keintiman sebagai konsep, merupakan sebuah tambahan daripada pengganti dalam pengelompokan jenis hubungan personal, seperti keluarga, teman, dan kerabat, serta bertumpu pada kualitas hubungan seperti cinta. Relasi keintiman merujuk pada kualitas dan proses pembentukan hubungan yang erat antara individu. Oleh karena itu, relasi keintiman adalah hubungan dekat antara dua orang yang ditandai oleh pengalaman <i>subjektif</i> personal dan atau diakui secara sosial sebagai hubungan dekat²⁵.</p> <p>Ada berbagai bentuk dan konsep dalam relasi keintiman yang berkembang dalam masyarakat menurut Crabtree. Sebagai contoh, relasi berbasis <i>polyamory</i>, adalah bentuk hubungan di mana terdapat lebih dari satu pasangan (<i>poly</i>) yang terlibat secara terbuka dan jujur, dengan konsep relasi yang terbuka, kompatibilitas, dan kejujuran menjadi nilai utama. Di dalam <i>polyamory</i>, praktik perselingkuhan tidak diterima seperti dalam hubungan <i>monogami</i>²⁶</p>
3	Makna	Bagi Viktor Frankl, seorang psikolog dan filsuf <i>eksistensialis</i> , makna bukanlah suatu entitas yang tetap, melainkan

²⁴ Yuliana, XVI. Hal. 79

²⁵ Aryami.

²⁶ Ibid. Hal. 33

		<p>sesuatu yang individual, dan dapat ditemukan melalui pengalaman pribadi dan makna yang diberikan oleh individu terhadap kehidupan mereka²⁷.</p> <p>Makna, dalam pandangan Frege, adalah hubungan biasa antara sinyal dan gagasan.</p> <p>Di sini, di bidang semiotika²⁸. Gagasan bahwa tanda dan simbol budaya dan bahasa mengandung kunci pemahaman dikemukakan oleh Roland Barthes. Sebagai landasan kajiannya, Barthes menawarkan gagasan denotasi dan konotasi. Makna yang satu diwakilkan oleh tanda sekunder, sedangkan tanda utama adalah denotasi²⁹.</p>
4	Semiotika Roland Barthes	<p>Denotatif mengacu pada makna tingkat pertama, sistem dasar, sedangkan konotatif mengacu pada tingkat kedua, menurut Roland Barthes. Menurutnya, denotasi terjadi ketika penandanya sangat disepakati atau konvensional, yang berarti maknanya kurang terbuka untuk penafsiran alternatif. Dengan kata lain, denotasi menghasilkan makna yang jelas dan eksplisit.</p> <p>Akan tetapi bagi Barthes beserta pengikutnya, hanya konotasi yang relevan. Penolakan terhadap denotasi mungkin tampak berlebihan, tetapi itu</p>

²⁷ Nurismawan Ach Sudrajat, 'Pendekatan Konseling Viktor Frankl Dan Relevansinya Bagi Pendampingan Siswa Di Masa Krisis', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6.1 (2023), 126–31.

²⁸ Jorgen Trabaut, *Dasar-Dasar Semiotik*, ed. by Sally Pattinasarany (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996).

²⁹ Wibowo.

		<p>memberikan koreksi terhadap keyakinan bahwa makna "harfiah" adalah hal yang alami. Menurut Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi pada tingkat pertama.</p> <p>Barthes menyatakan bahwa meskipun konotasi merupakan sifat intrinsik dari tanda, tetapi untuk dapat berfungsi, memerlukan partisipasi aktif dari pembaca³⁰.</p>
--	--	---

³⁰ Dadan Rusmana, *Tokoh Dan Pemikiran Semiotik Dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi* (Tazkiya Press, 2005).